

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Ia selain memiliki ciri-ciri fisik yang khas, juga dilengkapi dengan kemampuan intelegensia dan daya nalar yang tinggi sehingga menjadikan ia mampu berpikir, berbuat, dan bertindak ke arah perkembangannya sebagai manusia yang utuh. Kemampuan itulah yang tak dimiliki oleh makhluk Tuhan lainnya. Berkaitan dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses, yaitu proses alami menuju kedewasaan, baik yang sifatnya kedewasaan fisik atau jasmani maupun kedewasaan psikis atau rohani. Oleh karena itu, untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses dan usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia.¹

Usaha umat manusia dalam hal belajar adalah dengan adanya pendidikan. Berbicara tentang pendidikan, semua orang pasti melaksanakan pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakekat pendidikan yaitu sebagai proses

¹Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Cet.ke-9, h. 1.

pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.² Pendidikan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain sebagai kebutuhan untuk hidup, pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari perintah Allah Swt., yang termuat dalam QS. Ar-Rum : 22 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (٢٢)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang kemampuan berbahasa merupakan sarana komunikasi atau alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia, baik interaksi individual atau antara individu dengan masyarakat atau masyarakat dengan masyarakat lain atau masyarakat dengan negara. Dari hal ini dapat diketahui bahwasanya bahasa adalah merupakan kumpulan rumus-rumus yang memiliki kandungan makna tertentu yang dipahami oleh komunitas penutur bahasa tersebut. Disamping sebagai sarana komunikasi bahasa juga merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Bahasa sebagai alat untuk memperkaya budaya yang telah ada perlu untuk dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang pembelajaran bahasa baik dari segi pendekatan, metodologi dan tekniknya.

Masing–masing lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu secara bersama–sama saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tersurat dan tersirat pada pembukaan UUD 1945 tentang usaha untuk mengembangkan kemampuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada keseimbangan antara kurikulum pendidikan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta evaluasi pendidikan. Faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis adalah guru sebagai tenaga pendidik.⁴ Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu dengan mengkriteriakan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Pembelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil belajar.⁵ Selain itu juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan lebih bermakna ataupun menarik bagi peserta didik perlu ada inovasi dalam pembelajaran.

Guru dan proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach*

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁴Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2010), h. 56.

⁵Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 15.

(bagaimana mengajarkannya).⁶ Menjadi guru bukan hanya sekedar hanya memahami materi akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik mengarahkan kepada peserta didik harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bahasa merupakan sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Di Indonesia, selain Bahasa Nasional dan bahasa daerah memang terdapat juga pemakaian bahasa asing tertentu seperti Bahasa Inggris dan lain-lainnya, tetapi dominan dengan bahasa nasionalnya.

Bahasa atau *Language* memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa khususnya, maupun guru bidang studi pada umumnya. Kompetensi berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa. Mempelajari bahasa, ada empat kemahiran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat komponen itu adalah : kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya memiliki keterkaitan yang sangat erat.⁷ Keempat kemahiran tersebut saling

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-3, h.17.

⁷Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 16.

mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan kemampuan berbahasa seseorang.

Pengajaran dengan menggunakan pendekatan *communicative language teaching* untuk melatih kemampuan dalam penggunaan bahasa sangatlah penting diterapkan pada peserta didik. Tak lepas pula pentingnya dalam hal komunikasi atau dalam hal melatih keterampilan berinteraksi peserta didik kepada guru maupun peserta didik kepada peserta didik. Salah satu ciri utama dari CLT adalah adanya kombinasi antara aspek-aspek bahasa secara fungsional dan struktural. Secara fungsional, CLT menekankan pada bagaimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan secara struktural, CLT menekankan pada sistem atau aturan bahasa. CLT juga menekankan pada situasi, misalnya dalam situasi yang bagaimana suatu tuturan diucapkan. Terdapat berbagai kemampuan berbahasa yang terintegrasi, artinya melalui CLT ini para pembelajar bahasa diharapkan dapat menguasai atau terampil berbahasa, tidak hanya menulis tetapi juga berbicara dan tentunya dengan penggunaan bahasa serta aturan bahasa yang benar.

Berbicara merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang kedua dikuasai oleh pembelajar bahasa. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung, bertatap muka dengan orang lain. Berbicara merupakan kegiatan yang aktif dan kondusif. Salah satunya kegiatan berbicara, pembicara haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata melalui latihan dan praktik yang sering dan teratur.

Hasil belajar merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Tidak jarang kita jumpai hasil belajar peserta didik masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan madrasah dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penjajakan awal di MIN 10 Banjar, guru memberikan penjelasan dalam pembelajaran, terlihat sebagian besar bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, pada saat diajukan pertanyaan semua diam, sibuk membaca kembali teks dan jawaban siswa tidak mencapai sasaran. Upaya yang dilakukan oleh guru seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga mencoba menerapkan atau melibatkan siswa untuk berperan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat lebih terampil dalam kemampuan berbahasa saat berbicara. Tidak mungkin guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus mengenai materi yang disampaikan tetapi juga perlu peserta didik yang harus aktif bukan hanya guru saja. Adapun pemilihan kelas pada kelas V ini berdasarkan dilihat dari siswa pada kelas tinggi lebih mudah memahami dan menanggapi untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Communicative Language Teaching* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-benda Di sekitar kita Kelas V di MIN 10 Banjar”**.

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional, sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari pendekatan *communicative language teaching* tersebut. Pengaruh yang dikehendaki penulis dalam penelitian ini adalah dapatkah pendekatan *Communicative Language Teaching* ini membuat hasil belajar tematik kelas V di MIN 10 Banjar menjadi meningkat.

b. Pendekatan *Communicative Language Teaching*

Communicative language teaching merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan konsep interaksi, baik dalam proses maupun tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Pendekatan *Communicative language teaching* ini juga dapat dilaksanakan pada bahasa Indonesia. Menumbuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar secara interaktif sangat perlu ditanamkan atau diajarkan pada peserta didik sejak dini agar dapat dibawa peserta didik ke kehidupan bermasyarakat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.⁸

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi domain kognitif yang diukur dengan melakukan kegiatan *post-test* dengan instrumen.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil fokus pada satu mata pelajaran saja yaitu Bahasa Indonesia karena dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kemampuan berbahasa peserta didik. Maka dari itu, siswa diharapkan untuk interaktif, berpikir kritis dan aktif di dalam kelas.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Communicative Language Teaching* pada pembelajaran Tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita sub tema 3 manusia dan benda dilingkungannya pada pelajaran 1 dan 3 di kelas V.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), edisi ke-3 h.100

- a. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah pada tema 9 benda-benda di sekitar kita sub tema 3 manusia dan benda dilingkungannya pelajaran 1 dan 3
- b. Peserta didik yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas V di MIN 10 Banjar
- c. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik pada materi manusia dan benda dilingkungannya dengan menggunakan pendekatan *communicative language teaching*
- d. Hasil belajar peserta didik dilihat dari skor akhir peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu: Apakah ada pengaruh pendekatan *communicative language teaching* (CLT) terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V di MIN 10 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V di MIN 10 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam *communicative language teaching*.
2. Sebagai pengembangan alternatif pembelajaran bagi guru dalam menerapkan pendekatan *communicative language teaching* dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Penambah khazanah dan ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Tahun
1	Fitria Lestari	Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan <i>communicative language teaching (CLT)</i> dan strategi NHT pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan	2016/2017

		pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Ngabeyan 3	CLT dan strategi NHT yang dilaksanakan secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Ngabeyan 3	
2	Ulfah	The implementation of <i>communicative language teaching</i> approach in teaching speaking	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyediakan kegiatan belajar yang komunikatif untuk siswa. Seperti permainan, simulasi, komando tertentu, pemecahan masalah, diskusi dan bermain peran dan membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa target.	2015
3	Yuliana Habu	Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan pengajaran bahasa komunikatif di LPIA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam	2014

		(Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika) di Ternate	LPIA tertane mendukung konsep lumut. Aktivitas CLT ini adalah permainan, kerja berpasangan atau kerja kelompok dan diskusi. Selain itu, ada dua kegiatan CLT lain yang ditemukan atau digunakan di LPIA. Mereka adalah kelas debat dan e-trip	
--	--	---	---	--

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Tercapainya hasil belajar adalah keadaan yang sangat diinginkan baik oleh siswa, orang tua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab melalui hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang ditunjang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mampu berpengaruh terhadap hasil belajar dan mempercepat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan melalui pendekatan pembelajaran tersebut. Pemilihan dan penggunaan pendekatan disesuaikan dengan materi pelajaran, pokok bahasan, dan ruang kelas.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁹ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_a =Terdapat pengaruh pendekatan *Communicative Language Teaching* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V di MIN 10 Banjar.

H_0 =Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Communicative Language Teaching* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V di MIN 10 Banjar.

H. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Mengingat penggunaan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan.
3. Pendekatan *communicative language teaching* dapat membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),.h. 49.

I. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *communicative language teaching* (CLT) terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik. Berdasarkan judul tersebut, maka dalam penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel terikat, sebagai sesuatu gejala yang muncul karena adanya pengaruh (hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik) dan variabel bebas, sebagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) pada pembelajaran Tematik. Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari skema di bawah ini.

Skema 1.1: Hubungan antar Variabel



Keterangan:

X = Penggunaan pendekatan *Communicative Language Teaching*

Y = Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik di MIN 10 Banjar

J. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian,

signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, kerangka pemikiran serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari tinjauan Pendekatan Pembelajaran, *Communicative Language Teaching*, Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Melaksanakan Pendekatan *Communicative Language Teaching* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik.

Bab III Metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.